

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan peralihan dari masa anak – anak ke masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, psikis, dan psikososial. Masa peralihan ini meliputi segala perkembangan yang dialami sebagai persiapan menuju masa dewasa. Masa remaja dapat dikatakan merupakan tahap terakhir dari masa anak – anak sebelum menjadi dewasa. Sifat khas remaja antara lain mempunyai rasa ingin tahu yang besar, remaja merupakan kelompok potensial yang perlu mendapatkan perhatian serius karena remaja dianggap sebagai kelompok yang mempunyai risiko secara seksual maupun kesehatan reproduksi dimana mereka memiliki rasa keingintahuan yang besar dan ingin mencoba sesuatu yang baru. Definisi remaja menurut *World Health Organization (WHO)* adalah penduduk dengan rentang usia antara 10 – 19 tahun. (WHO, 2022).

Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan bagian terbesar dari populasi dunia. WHO menyatakan bahwa terdapat 1,2 miliar jumlah kelompok usia remaja di dunia atau 18% dari populasi penduduk dunia (WHO,2022). Badan pusat statistic (BPS) pada tahun 2022 menyatakan bahwa jumlah remaja di Indonesia akan meningkat menjadi 68,82 juta orang, atau setara dengan 24% dari total penduduk Indonesia. Pada tahun 2022 Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah melaporkan terdapat 5,6 juta remaja usia 10 – 19 tahun (BPS Jateng,2022). Jumlah remaja di Klaten sebanyak 185.210 jiwa (BPS Klaten, 2022).

Pada tahap perkembangan remaja, mulai terjadi pertumbuhan dan perkembangan fisik dan organ reproduksi baik perempuan maupun laki – laki yang lebih signifikan. Melalui teori tahap psikoseksual selama hidup manusia akan mengalami lima tahap perkembangan berdasarkan pada naluri seksual. Masa remaja atau yang disebut *the genital phase* pada teori psikoseksual memiliki arti bahwa kesenangan seksual pada tahap ini berpusat pada alat genital dan keintiman seksual. Hal ini juga diikuti dengan perkembangan fisik pada pria dan wanita yang sudah memasuki masa pubertas. Pada wanita, mulai tumbuhnya payudara, menstruasi, dan tumbuhnya rambut dikemaluan. Pada pria, ditandai dengan mimpi basah, ukuran kemaluan yang semakin membesar, dan tumbuhnya rambut dikemaluan. Perkembangan remaja juga ditandai dengan ketertarikan terhadap lawan jenis untuk mengenal individu satu sama lain secara lebih jauh menjadi salah satu tahap awal individu untuk menjalin hubungan. Ketertarikan tersebut merupakan

hal yang wajar, tetapi jika melewati batas seperti melakukan perilaku seksual sangat bertentangan dengan budaya bangsa Indonesia (Hanifah et al., 2022).

Perilaku seksual adalah bentuk perilaku yang disebabkan oleh hasrat (keinginan seksual) yang dapat terjadi pada lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja saat berpacaran dengan lawan jenis ini sering dikenal sebagai perilaku seksual pranikah. Perilaku seks selama berpacaran dimulai dari berciuman, bercumbu ringan, bercumbu berat, dan kemudian hubungan intim. Ditambahkan oleh Walker (seperti yang dikutip dalam Alfiah et al., 2018) bahwa tahapan perilaku seksual pranikah ada 5, yaitu *touching, kissing, necking, petting, dan intercourse* (Yulianto, 2020).

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyatakan bahwa 6% remaja di Indonesia yang berusia antara 11 – 14 tahun terlibat dalam perilaku seksual seperti bersentuhan dan berciuman. Sedangkan diusia 15 – 19 tahun mencapai 7,4% anak laki – laki dan 5,9% anak perempuan pernah melakukan perilaku seksual seperti *oral sex, anal sex, dan vagina sex*. Remaja lebih banyak melakukan hubungan seksual pertama kali pada masa SMA atau sekitar usia 15 – 18 tahun, proporsi remaja yang melakukan hubungan seksual sebesar 2,7%, dan sekitar 1,9% remaja laki – laki dan 1,4% remaja perempuan melakukan hubungan seksual sebelum menikah di wilayah Jawa Tengah (BKKBN, 2022).

Perilaku seksual pada remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik dalam diri remaja yang dapat mempengaruhi adalah pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan citra tubuh. Pengetahuan seksual yang baik dapat mempengaruhi perilaku dan sikap seksual. Faktor ekstrinsik perilaku seksual pada remaja dipengaruhi oleh relasi keluarga, pola asuh orang tua, keadaan social ekonomi keluarga, psikopatologi orang tua, relasi dengan teman, dan fasilitas media social. Remaja dengan pola asuh orang tua yang ekstrem (pola asuh anak yang bersifat *exposure* yaitu pola asuh otoriter dan permisif) memiliki risiko perilaku seksual beresiko. Penelitian Widman L menunjukkan bahwa remaja merasakan tekanan teman sebaya menjadi faktor terjadinya perilaku seksual. Remaja laki – laki lebih rentan terhadap pengaruh teman sebaya dibandingkan dengan remaja perempuan. Penelitian Landry M menunjukkan bahwa remaja menyatakan konten media eletronik menjadi salah satu pengaruh perilaku seksualnya. Remaja menggunakan media elektronik berupa telepon genggam untuk mengirim pesan dan memperoleh konten pornografi (Theresia et al., 2020).

Pornografi adalah bentuk ekspresi visual berupa gambar, lukisan, foto, film, video terawang, tayangan atau media komunikasi lainnya yang sengaja dibuat untuk memperlihatkan secara terang – terangan atau tersamar kepada publik alat vital dan bagian – bagian tubuh serta gerakan – gerakan erotis yang menonjolkan sensualitas dan atau seksualitas, serta segala bentuk perilaku seksual dan hubungan seks manusia yang patut diduga menimbulkan rangsangan nafsu birahi pada orang lain. Dampak dari menonton film yang bersifat pornografi terhadap perilaku remaja yaitu terjadinya penurunan yang memprihatinkan. Peristiwa dalam film memotivasi dan merangsang kaum remaja untuk meniru atau mempraktikkan hal yang dilihatnya (Andriani R, Suhrawardi, 2022).

Media pornografi bisa membuat seseorang ketagihan atau kecanduan. Sekarang ada istilah NARKOLEMA (Narkoba Lewat Mata) dan jika tidak menonton film porno bisa ketagihan. Jika hal ini tidak diperbaiki maka akan berdampak pada saraf bagian depan otak yang berhubungan dengan kepribadian, yang berperan sebagai pusat kendali dan pengambilan keputusan. Meskipun demikian, akses terhadap pornografi secara terus menerus diyakini dapat menyebabkan rangsangan seksual bersamaan dengan menonton konten pornografi. Hal ini dapat memengaruhi peningkatan respon seksual seseorang, baik secara pribadi atau dengan objek yang dimaksudkan untuk memicu aktivitas seksual (Mareta Akhriansyah et al., 2022).

Berdasarkan penelitian (Mareta Akhriansyah et al., 2022) menyampaikan bahwa paparan pornografi dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMAN 1 Sungai Pinang Kabupaten Ogan Komering Ilir menyatakan hasil nilai korelasi antara paparan pornografi dengan perilaku seksual pranikah remaja dengan uji statistic *chi-square* didapatkan $p\ value = 0,006$ yang berarti bahwa terdapat hubungan antara paparan pornografi dengan perilaku seksual pranikah remaja. Penelitian (Mareta Akhriansyah et al., 2022) menjelaskan bahwa jika paparan pornografi terus terjadi maka dikhawatirkan akan berdampak pada perilaku seksual yang belum sewajarnya terjadi bahkan terjadi perilaku seks menyimpang.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa program studi keperawatan di Universitas Muhammadiyah Klaten pada bulan Desember 2023 didapatkan 9 dari 10 mahasiswa pernah melihat dan menonton pornografi dengan beragam jenis media (video, majalah, novel), 7 mahasiswa menonton pornografi lewat video internet, 6 mahasiswa menonton pornografi hampir setiap hari atau sering, 8 diantaranya sudah pernah berpacaran, 6 mahasiswa yang lain sudah pernah berpegangan tangan ditempat umum, 7 diantaranya sudah pernah berpelukan, dan 3 yang lainnya yang lainnya sudah pernah berciuman. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 mahasiswa didapatkan 6 dari 10

mahasiswa berpacaran diluar rumah, 2 mahasiswa yang lain berpacaran dirumah dan 2 sisanya belum pernah berpacaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berharap penelitian ini dapat mengetahui bagaimana hubungan antara paparan pornografi dengan perilaku seksual pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan di Universitas Muhammadiyah Klaten. Oleh karena itu, peneliti tertarik dengan untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan paparan pornografi dengan perilaku seksual pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan di Universitas Muhammadiyah Klaten”.

B. Rumusan Masalah

Pergaulan remaja yang semakin bebas dan didukung dengan perkembangan teknologi yang tidak disertai dengan pemahaman yang benar sehingga mempermudah remaja untuk tergiring untuk mengakses konten – konten yang berbau seksual. Sehingga menyebabkan terpaparnya konten pornografi yang memiliki dampak negatif bagi remaja yang menyebabkan remaja menjadi kecanduan pornografi dan cenderung akan mengikuti perilaku seksual seperti yang ditontonnya. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan remaja melakukan perilaku seksual, salah satunya yaitu keterpaparan pornografi melalui media masa ataupun media sosial.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah didalam penelitian ini yaitu ”Bagaimana hubungan paparan pornografi dengan perilaku seksual pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan di Universitas Muhammadiyah Klaten”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah adakah hubungan paparan pornografi dengan perilaku seksual pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan di Universitas Muhammadiyah Klaten.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, tinggal Bersama, Pendidikan terakhir orang tua.

- b. Mengidentifikasi paparan pornografi remaja mahasiswa program studi ilmu keperawatan di Universitas Muhammadiyah Klaten.
- c. Mengidentifikasi perilaku seksual pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan di Universitas Muhammadiyah Klaten.
- d. Menganalisis hubungan paparan pornografi dengan perilaku seksual pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan di Universitas Muhammadiyah Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi, wawasan, dan pengetahuan dalam keperawatan. Khususnya mengenai paparan pornografi dan perilaku seksual remaja.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Remaja

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi remaja sebagai tambahan sumber informasi tentang dampak paparan pornografi dan jenis perilaku seksual yang dilarang dan remaja dapat terhindar dari pornografi beserta dengan dampaknya.

b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai sumber informasi bagi orang tua untuk dapat memperhatikan perkembangan seksualitas anak dan pergaulan anak, serta orang tua dapat menjadi *support system* bagi anak sehingga anak terhindar dari hal-hal *negative* khususnya pornografi.

c. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi atau sumber referensi tentang hubungan paparan pornografi dengan perilaku seksual. Informasi tersebut dapat digunakan untuk melakukan penyuluhan terhadap kesehatan reproduksi pada remaja di instansi pendidikan sehingga dapat menurunkan angka paparan pornografi terhadap remaja.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan *referensi* untuk melakukan Pendidikan Kesehatan Reproduksi di

Lingkungan Institusi dan institusi dapat melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin setiap minggunya untuk memperkuat imannya sehingga jauh dari hal-hal *negative* khususnya pornografi.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain dalam penelitian selanjutnya mengenai paparan pornografi dan perilaku seksual pada remaja dengan menggunakan metode yang berbeda dan menambahkan variabel yang mempengaruhi.

E. Keaslian Penelitian

1. (Surahmat et al., 2022) Dengan Judul "Hubungan paparan pornografi terhadap perilaku seksual remaja di SMA Negeri Sungai Pinang".

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dan pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik *accidental sampling* dengan sampel berjumlah 64 orang yang merupakan siswa atau siswi SMAN 1 Sungai Pinang. Pengumpulan data yang berupa menggunakan koesioner yang terdiri dari pertanyaan digunakan untuk mengumpulkan data yang mengacu pada jenis paparan media pornografi yang terdiri dari 11 pilihan dan pertanyaan terkait perilaku seksual yang terdiri dari 13 pertanyaan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan univariat dan bivariat menggunakan uji statistik dan *Chi Square*.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu dari responden yang diteliti. Pada peneliti sebelumnya menggunakan responden remaja awal yaitu remaja di SMAN 1 Sungai Pinang. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan responden mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Klaten Program Studi Ilmu Keperawatan. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Teknik total sampling.

2. (Chitra Dewi et al., 2023) dengan judul "Hubungan paparan pornografi melalui media elektronik dengan perilaku seksual remaja di kota Makassar".

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dan penelitian ini adalah jenis penelitian survei analitik dengan menggunakan rancangan potong lintang (*Cross sectional*), yang bertujuan untuk mengetahui hubungan paparan pornografi melalui media elektronik dengan perilaku seksual pada remaja RW 04 Desa Batua Kecamatan Manggala pada tahun 2021. Tempat dilakukan observasi atau pengukuran secara bersamaan dengan data variabel independent dan dependen.

Penelitian ini dilakukan di RW 04 Desa Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar dengan sampel sejumlah 58 sampel. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan cara menjelaskan secara langsung tentang maksud dan tujuan penelitian, setelah itu responden diarahkan mengisi kuesioner yang diisi sendiri dan mengumpulkannya setelah diisi.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu dari responden yang diteliti. Pada penelitian sebelumnya menggunakan responden remaja di RW 04 Desa Batua Kecamatan Manggala. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan responden mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Klaten Program Studi Ilmu Keperawatan. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Teknik total sampling.

3. (Angeline, 2022) Dengan judul ” *Exposure to pornography as a correlate to sexual behavior among University of Ilorin undergraduates : implication to mental health* ”.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif tipe korelasional. Mahasiswa sarjana Universitas Ilorin (49.651) merupakan total populasi dari mahasiswa di lima fakultas yang merupakan populasi sasaran untuk penelitian. Teknik simple random sampling digunakan dalam pemilihan 378 mahasiswa dari lima fakultas yang berbeda.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dengan judul ” Kuesioner Paparan Pornografi dan Perilaku Seksual ” yang digunakan dengan sifat psikometrik validitas konten dan indeks reliabilitas 0,73. Data yang sudah dikumpulkan dari kuesioner dianalisis dengan cara menggunakan persentase dan Pearson’s Product Moment Correlation (PPMC) yang digunakan untuk menguji hipotesis dan mengukur derajat korelasi antar variabel.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu dari responden yang diteliti. Pada penelitian sebelumnya menggunakan responden mahasiswa dari lima fakultas yang berbeda. Sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan responden mahasiswa di fakultas Universitas Muhammadiyah Klaten Program Studi Ilmu Keperawatan. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Teknik total sampling.

4. (Herbenick et al., 2020) Dengan Judul ” *Diserve Sexual Behavior and Pornography Use : Finding From a Nationally Representative Probability Survey of Americans Aged 14 to 60 Years* ”.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif tipe cross-sectional. Data berasal dari Survei Nasional Penggunaan Pornografi, Hubungan, dan Sosialisasi Seksual (NSPRSS). Survei probabilitas berbasis populasi terhadap individu berusia 18 – 60 tahun yang tinggal di Amerika Serikat. Pengambilan sampel berbasis alamat dan dirancang untuk mewakili individu – individu non-institusional yang tinggal di Amerika Serikat secara nasional.

Secara keseluruhan 6.535 orang direkrut ; 3.622 (55,4%) mengklik link survei dan melihat lembar informasi studi ; dan 2.533 (44,9% dari mereka yang diundang) setuju untuk berpartisipasi dan melanjutkan untuk survei online dan mengerjakan survei diruang pribadi. Waktu penyelesaian survei yang dikerjakan sekitar 15 menit. Ipsos menyiapkan bobot statistik pasca stratifikasi untuk menyesuaikan tidak adanya respon atau cakupan yang kurang atau lebih.

Perbedaan dari peneletian sebelumnya yaitu dari usia responden yang diteliti. Pada peneliti sebelumnya menggunakan usia responden 18 – 60 tahun. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan responden dengan usia 17 – 19 tahun. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Teknik total sampling.

5. (Fibrila et al., 2020) Dengan Judul ” *Exposure to pornograpy through social media on sexual behavior of High School teenagers in Metro City*”.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi cross sectional yang dilakukan disalah satu SMA Negeri di Kota Metro pada bulan April 2020. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IX yang berjumlah 249 siswa, baik laki – laki maupun siswa perempuan yang berumur 15 – 19 tahun. Besar sampel dihitung dengan menggunakan rumus slovin dengan derajat kepercayaan 95% sehingga didapatkan jumlah sampel sejumlah 124 dari 249 siswa.

Penentuan sampel menggunakan cluster sampling dan peneliti tidak menentukan respondennya tetapi cukup dengan mendaftarkan kelompok – kelompok yang sudah ada dalam populasi kemudian menentukan sampel berdasarkan kelompok tersebut dengan cara diundi. Penelitian ini menggunakan alat deteksi dini konten pornografi yang dikembangkan oleh Pusat Penelitian Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2017.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu dari responden yang diteliti. Pada peneliti sebelumnya menggunakan responden remaja awal yaitu siswa kelas IX di SMA Negeri di Kota Metro. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan responden mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Klaten Program Studi Ilmu Keperawatan. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Teknik total sampling.